

Pemanfaatan Waktu Belajar Malam terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perhatian Guru

Finna Nurrahmi

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

INFO ARTICLES

Key Words:

Waktu Belajar Malam, Hasil Belajar Siswa, Perhatian Guru



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this study is to determine the differences in student learning outcomes between 1) Students who do night study with the attention of teachers and students who carry out night learning activities without teacher's attention. 2) Students who do night study with the attention of teachers and students who do not carry out evening learning activities without teacher's attention. 3) Students who do night study without the attention of teachers and students who do not carry out night learning activities without teacher's attention. In this study, the population of class IX students at PLUS AL-ITTIHAD CIANJUR Middle School in the academic year 2018/2019 where the school had a program of night time learning in each class. The research method uses quantitative research. Data collection uses test and documentation instruments. Students who take advantage of night study time with teacher attention are superior compared to students who only take advantage of night study time without teacher attention as well as students who do not take advantage of night study time and the lack of attention from teachers gets the lowest results.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara 1) Siswa yang melakukan belajar malam dengan perhatian guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru. 2) Siswa yang melakukan belajar malam dengan perhatian guru dan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru. 3) Siswa yang melakukan belajar malam tanpa perhatian guru dan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru. Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas IX di SMP PLUS AL-ITTIHAD CIANJUR tahun ajaran 2018/2019 dimana sekolah tersebut terdapat program waktu belajar malam di kelas masing-masing. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument tes dan dokumentasi. Siswa yang memanfaatkan waktu belajar malam dengan perhatian guru lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang hanya memanfaatkan waktu belajar malam tanpa perhatian guru begitupun pada siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar malam dan tidak adanya perhatian dari guru mendapatkan hasil yang paling rendah.

Correspondence Address: Jl. R. Syamsudin, SH No. 50, Kota Sukabumi, 43113, Indonesia; e-mail: Finnanurrahmi@gmail.com

Copyright: Nurrahmi, F., (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya proses pendidikan berlangsung ketika berada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal, secara keseluruhan pendidikan didapat dari sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan kewajiban siswa sebagai peserta didik. Tetapi bahwasannya belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas saja melainkan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Beda halnya dengan peserta didik yang ada di sekolah berbasis pesantren yang mempunyai kegiatan yang padat yang diharuskan mempunyai waktu tambahan belajar yaitu pada waktu malam hari. Tetapi peserta didik menyalahgunakan waktu yang ditetapkan pada peraturan pesantren yang diharuskan dipergunakan untuk belajar malam di kelas melainkan dipergunakan dengan hal lain ketika waktu belajar malam

Seperti halnya bahwa belajar pada waktu malam itu penting khususnya pada sekolah yang berbasis pesantren menurut (Alimin, 2016:7) Dengan undang-undang otonomi daerah, daerah memiliki wewenang untuk membuat peraturan akan daerahnya. Berdasarkan undang-undang otonomi daerah pemerintah kabupaten bintan pada tanggal 14 Oktober 2014 menerbitkan peraturan bupati bintan no. 66 tahun 2014 tentang jam wajib belajar malam terhadap anak se-Kabupaten Bintan. Adapun tujuan dan sasaran dalam peraturan ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bintan.
- b. Agar terhindar dari kegiatan yang kurang bermanfaat diluar jam belajar.

Namun pada kenyataannya, Menurut (Alimin, 2016:5), jam wajib belajar malam pada anak sangat penting dalam mendidik dan mendisiplinkan anak meskipun terkadang masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti peraturan tersebut. Sebenarnya jam wajib malam pada anak sudah dilakukan pada lingkungan keluarga tetapi dengan kesibukan masing-masing orang tua tidak dapat membina anak-anak sehingga menimbulkan anak-anak yang bebas. Berbeda halnya seperti kasus diatas, pada kasus ini siswa berada di lingkungan pondok pesantren yang dikenal dengan kesibukannya dan jadwal yang padat dengan kegiatan pesantren. Sebab itu agar waktu belajar malam digunakan dengan se-efektif mungkin harus adanya bimbingan atau perhatian dari guru pada waktu pembelajaran malam berlangsung, menurut (Slameto, 2010:105), menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Diadakannya belajar tambahan pada malam hari dengan perhatian atau bimbingan guru khususnya pada mata pelajaran matematika akan membantu siswa dan siswi dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena meningkatnya hasil belajar pada siswa itu penting dalam proses belajar agar kita dapat melihat sejauh mana siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut

(Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3), mengutarakan bahwa definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, dengan ini tujuan dari penelitiannya yaitu:

- 1) Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang melakukan belajar malam dengan perhatian guru, melakukan belajar malam tanpa perhatian guru, dan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam.
- 2) Mengetahui perbandingan kemampuan hasil belajar matematika siswa yang melakukan kegiatan belajar malam dengan perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar siswa yang melakukan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru.
- 3) Mengetahui perbandingan kemampuan hasil belajar siswa dengan melakukan belajar malam dengan perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar malam.

- 4) Mengetahui perbandingan kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan melakukan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam

Berdasarkan tujuan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang didapat adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang melakukan belajar malam dengan perhatian guru, melakukan belajar malam tanpa perhatian guru, dan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam.
2. Kemampuan hasil belajar matematika siswa yang melakukan kegiatan belajar malam dengan perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar siswa yang melakukan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru.
3. Kemampuan hasil belajar siswa dengan melakukan belajar malam dengan perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar malam.
4. Kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan melakukan kegiatan belajar malam tanpa perhatian guru lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar malam.

METODE

A. Jenis metode

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *true experimental design* karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random* (Sugiono, 2016:75)

B. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas IX di SMP PLUS AL-ITTIHAD CIANJUR, dimana sekolah tersebut terdapat program adanya waktu belajar malam di kelas masing-masing, populasi penelitian ini seluruh siswa SMP PLUS AL-ITTHAD CIANJUR kelas IX tahun ajaran 2018/2019 yang terbagi dalam 4 kelas putra dan 5 kelas putri, dengan jumlah 315 orang.

C. Sampel penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Tahapan *cluster random sampling* pada penelitian ini yaitu mengacak kelompok dari populasi yang terdiri dari 9 kelas IX, yang akan dipilih kedalam satu kelas kemudian akan dikelompokkan ke dalam 3 kelompok dan yang dipilih sebagai eksperimen yaitu kelompok A, kontrol kelompok B, dan konvensional yaitu kelompok C yang dikelompokkan berdasarkan hasil acak.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 kelompok yaitu kelas eksperimen 1 yang melaksanakan belajar malam dengan perhatian tinggi yaitu dengan cara diberikan arahan dan bimbingan oleh guru, dan kontrol yang melaksanakan belajar malam tanpa diberikan arahan dan bimbingan, dan kelas konvensional tanpa melakukan kegiatan belajar malam.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *true experimental design* karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar

yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random* (Sugiono,2016:75)

D. Teknik Pegambilan Data

Instrument test

Menurut (dejamri 2008:67), tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda yang berupa soal posttest pada materi statistika. Instrument test terdiri dari 10 butir soal.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini telah lolos uji:

- a. Menyusun butir-butir test
- b. Melakukan uji coba soal untuk memperoleh data hasil test uji coba
- c. Menghitung validitas, reliabilitas daya beda, dan indeks kesukaran tiap butir soal menggunakan data hasil uji coba
- d. Merevisi butir-butir soal

Uji coba test dilakukan sebelum instrument digunakan, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument tes berupa validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Pada penelitian ini uji coba tes dilakukan di kelas X SMA tahun ajaran 2018/2019.

Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2016:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama, dan nomor absen siswa, untuk mengetahui data nilai hasil posttest pada penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Menurut (Lukman, 2018:12), pengujian normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika akan menguji hipotesis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Liliefors untuk menghitung uji normalitas. Menurut (Lukman, 2018:18), uji normalitas dengan Liliefors digunakan pada data yang tidak dalam distribusi data bergolong dan biasanya berukuran kecil.

Statistika uji $L = \max |f(z_i) - s(z_i)|$

b. Uji homogenitas

Menurut (Lukman, 2018:21), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Pengujian homogenitas untuk K populasi dapat digunakan dengan uji Bartlett.

Statistika uji $b = \frac{[(s_1^2)^{n_1-1}(s_2^2)^{n_2-1} \dots (s_k^2)^{n_k-1}]^{\frac{1}{N-K}}}{s_p^2}$

Uji hipotesis

a. Anova 1 jalur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus anova satu jalur untuk melihat kecocokan dan perbedaan pada kelompok melaksanakan belajar malam dengan perhatian

,melaksanakan belajar malam tanpa perhatian, dan kelompok yang tidak melaksanakan belajar malam.

Seperti yang diungkapkan oleh (Lukman, 2018:42), anava adalah kepanjangan dari analisis variansi atau nama lainnya adalah *Analysis of Variance* (ANOVA) karena pada prosedur ini dilihat variasi-variasi yang muncul akibat adanya beberapa perlakuan (treatment) untuk menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan pada K populasi. Pada penelitian ini dikarenakan sampel berukuran tidak sama maka menggunakan uji Anova 1 jalur sel tak sama.

$$\text{Statistik uji } F = \frac{RKA}{RKG}$$

b. Uji lanjut pasca anava

Pada penelitian ini untuk menguji manakah sampel yang paling baik dengan menggunakan metode uji scheffe

$$\text{Statistic uji } F_{i-j} = \frac{(\bar{x}_i - \bar{x}_j)}{RKG \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

HASIL

Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan oleh tiga kelompok tersebut dan sampel telah teruji normal dan homogen sehingga analisis varians dapat dilakukan. Hasil uji analisis varians ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. hasil uji analisis varians 1 jalur

Sumber varians	Jumlah Kuadrat	Derajat kebebasan	Rerata kuadrat	Nilai F
Perlakuan	32.28	2	19.14	8.51
Galat	27.05	12	2.25	-
Total	65.33	14	-	-

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa ketiga perlakuan tersebut memiliki hasil yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu harus diuji oleh uji lanjut pasca anava agar terlihat perlakuan mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matematika. Hasil uji pasca anava ditampilan pada tabel berikut:

Tabel 2. hasil uji pasca anava

Komparasi	Hasil
F _{C-B}	5.4
F _{C-A}	2.07
F _{B-A}	16.59

Berdasarkan hasil table di atas bahwa kelompok C sama kualitasnya dengan kelompok B terhadap hasil belajar siswa. Kelompok C sama kualitasnya dengan kelompok A terhadap hasil belajar siswa. Kelompok B berbeda kualitasnya dengan metode A terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan rerata kelompok A yang lebih besar dari kelompok B, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok A lebih baik daripada kelompok B terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan pada ketiga kelas sampel yaitu kelas eksperimen, kontrol, dan konvensional berdasarkan perhitungan statistik, siswa yang memanfaatkan waktu belajar malam dengan perhatian guru lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang hanya memanfaatkan waktu belajar malam tanpa perhatian guru karena adanya bimbingan dan perhatian dari guru pada saat waktu belajar malam berlangsung sehingga siswa menjadi disiplin saat kegiatan berlangsung beda halnya tanpa bimbingan dan perhatian pada saat belajar malam berlangsung sebagian siswa menggunakan belajar malam dengan hal yang tidak penting seperti tidur di kelas begitupun pada siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar malam dan tidak adanya perhatian dari guru mendapatkan hasil yang paling rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir kelas eksperimen dengan memanfaatkan waktu belajar malam dan diberi perhatian guru meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti seperti yang telah diutarakan oleh (Alimin, 2016:5), yaitu jam wajib belajar malam pada anak sangat penting dalam mendidik dan mendisiplinkan anak. Sedangkan kelas kontrol yang hanya memanfaatkan waktu belajar malam saja tanpa adanya perhatian guru sebagian besar tidak mengalami peningkatan hasil belajar pada siswa. Dari data tersebut hipotesis alternative diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan waktu belajar malam terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari perhatian guru di kelas IX SMP AL-ITTIHAD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak luput dari dukungan serta motivasi dari beberapa sahabat dan kerabat terdekat, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Pujia Siti Balkist, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimi. (2016). *Efektivitas Kebijakan Jam Wajib Belajar Malam Hari Terhadap Anak Se-Kabupaten Bintan*. Jurnal.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lukman, H.S. (2018). *Statistika Terapan Dasar*. Bekasi: Nurani.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.